

Kajian Sastra Bandingan Novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* Dengan Film *Belok Kanan Barcelona*

Nia Amelia¹, Dian Hartati²,

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: ¹1810631080173@student.unsika.ac.id, ²dian.hartati@fkip.unsika.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
19-01-2022	10-03-2022	10-03-2022

Abstrak - Penelitian bertujuan untuk menjelaskan perbedaan yang terdapat dalam novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* Karya Adhitya Mulya dkk dengan *Film Belok Kanan Barcelona* Karya Sutradara Guntur Soeharjanto yang meliputi aspek intrinsik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* Karya Adhitya Mulya dkk dan film *Belok Kanan Barcelona* Karya Sutradara Guntur Soeharjanto. Data penelitian berupa kata, penggalan kalimat, ungkapan, dialog antar tokoh, serta perilaku tokoh dalam film. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan struktur dalam novel dan film. Perbedaan struktur tersebut terlihat pada alur, penambahan dan pengurangan tokoh, serta pengurangan latar tempat pada film. Perbedaan dibuat agar cerita terlihat lebih menarik dan lebih dramatis lagi. Meskipun demikian karena cerita dalam film diambil dari novel. Maka, cerita tersebut memiliki kesamaan yang tidak dapat dipisahkan. Cerita dalam novel bisa disebut sebagai benang merah dari film, namun cerita novel lebih kompleks dibandingkan filmnya. Peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk menganalisis karakter dari tokoh, tepatnya penggambaran tokoh menggunakan metode *telling* (penggambaran langsung) dan *showing* (penggambaran tidak langsung) dan didapatkan hasil bahwa untuk karakter tokoh baik dalam novel maupun film memiliki kesamaan, perbedaannya hanya terdapat pada penggambaran tokoh dalam cerita.

Kata Kunci: Sastra bandingan, Struktur, Psikologi Sastra.

Abstrak: This study aims to explain the differences in the novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* The work of Adhitya Mulya et al with the film *Belok Kanan Barcelona* by Director Guntur Soeharjanto which includes intrinsic aspects. The author will analyze with comparative literature studies. This study used descriptive qualitative method. The data source in this study is the novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* The work of Adhitya Mulya et al and the film *Belok Kanan Barcelona* by Director Guntur Soeharjanto. The research data are in the form of words, sentence fragments, expressions, dialogues between characters and the behavior of characters in the film. The technique of collecting data uses the technique of listening, recording, and documentation. The results showed that there were differences in the structure of the novel and the film. The difference in structure is seen in the plot, additions and subtractions of characters, as well as the reduction of the setting in the film. Differences are made to make the story look more interesting and more dramatic. However, because the story in the film is taken from the novel, the story has similarities that cannot be separated. The story in the novel can be called the common thread of the film, but the story of the novel is more complex than the film. The researcher uses a literary psychology approach to analyze the characters of the characters, specifically the depiction of the characters using the *telling* (direct depiction) and *showing* (indirect depiction) methods and the results show that the characters in both novels and films have similarities, the difference is only in the description of the characters in the story.

Kata Kunci : Comparative Literature, Structure, Literature Psychology.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil dari proses imajinatif pengarang, sehingga karya sastra memiliki nilai keaslian, keartistikan, keindahan

dalam isi, dan bentuknya, serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra terdiri dari beberapa bentuk salah satunya adalah novel. Novel adalah karya sastra yang di dalamnya berkisah tentang kehidupan seorang tokoh. Cerita



novel sering dianggap sebagai representasi dari kehidupan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumaryanto, 2019) yang menyatakan bahwa novel sebagai cerita prosa menceritakan suatu kejadian luar biasa sehingga melahirkan suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya.

Seiring dengan berkembangnya teknologi karya sastra menjelma menjadi sebuah seni yang tak terbatas, banyak karya sastra yang tadinya hanya berbentuk cetak berubah menjadi sebuah audio bahkan film. Sama halnya seperti novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona* karya Adhitya Mulya dkk yang mengalami transformasi menjadi sebuah film dengan judul *Belok Kanan Barcelona* karya sutradara Guntur Soeharjanto.

Novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* ditulis oleh Adhitya Mulya, Alaya Setya, Iman Hidayat, dan Ninit Yunita. Novel tersebut terbit pada tahun 2007, penerbit gagasan media, tebal halaman 240. Satu tahun berikutnya yakni 2008 novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona* sudah masuk pada cetakan kelima. Sehingga bisa dikatakan novel tersebut banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.

Transformasi tersebut tentu tidak serta merta langsung terjadi namun melalui proses yang panjang. Seperti halnya novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona* yang harus menunggu 11 tahun untuk difilmkan, bahkan Adhitya Mulya selaku salah satu penulis merasa tidak percaya bukunya akan difilmkan oleh sutradara Guntur Soeharjanto. Meskipun ada perbedaan judul di awal yang mana menghilangkan kata "*Travelers' Tale*" dan menyisakan *Belok Kanan Barcelona*. Namun film tersebut tetap menyuguhkan perjalanan dari setiap tokoh untuk sampai di Barcelona.

Film merupakan teknologi yang dapat menghasilkan tayangan berupa gambar sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat. Film *Belok Kanan Barcelona* karya Guntur Soeharjanto merupakan film panjang karena memiliki durasi 107 menit. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ivan, 2011) bahwa film panjang adalah film yang lebih dari 60 menit, biasanya, lamanya sekitar 90-100 menit bahkan lebih. Film jenis ini merupakan jenis film yang biasa di putar di bioskop-bioskop. Bila dibandingkan dengan jenis film lainnya, film berdurasi panjang merupakan film yang paling marak di produksi dan keberadaannya paling banyak dipasaran.

Karya sastra berbentuk novel yang berubah menjadi film termasuk dalam kategori ekranisasi. Istilah ekranisasi dikenal sejak tahun 2000-an. Saat itu, transformasi novel ke dalam

film mulai banyak disenangi oleh masyarakat, khususnya para remaja. Sementara itu, istilah lain yang digunakan Sapardi Djoko Darmono untuk mengubah satu jenis kesenian menjadi kesenian lain disebut dengan alih wahana. Lebih lanjutnya Damono dalam (Oktafiyani & Nuryatin, 2017) menjelaskan kegiatan alih wahana mencakup penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian yang lain.

Meskipun demikian fokus penelitian ini bukan pada transformasi karya sastra melainkan pada perbandingan dua karya seni tersebut yakni novel dan film. Penelitian ini akan menggunakan kajian sastra bandingan dengan pendekatan psikologi sastra. Sastra bandingan merupakan pengkajian karya sastra yang dilakukan secara kritis dan proporsional. Pengkajian sastra bandingan akan menempatkan posisi karya sastra pada tataran estetis, sosiologis, psikologis, dan pragmatismenya bagi ilmu-ilmu lain. Pengkajian terhadap sastra bandingan harus dilakukan dengan hati-hati dan cermat. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suwardi, 2010) yang menyatakan bahwa pengkajian sastra bandingan tidak bisa dilakukan apabila sekedar main-main. Sastra bandingan memerlukan kerja yang sangat matang, penuh pertimbangan, serta dilengkapi data-data otentik.

Kajian terhadap novel yang berubah menjadi sebuah film sudah dilakukan oleh beberapa orang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Isnaniah, 2015) dengan judul *Ketika Cinta Bertasbih Transformasi Novel Ke Film*. Penelitian tersebut dilakukan dengan kajian ekranisasi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pada pembaca dan penonton terbelah menjadi dua bagian. Tipe pertama memiliki keyakinan bahwa jika isi dalam film tidak sesuai dengan novelnya maka film tersebut dianggap tidak bagus. Sedangkan tipe kedua memiliki asumsi bahwa novel dan film merupakan hal yang berbeda, sehingga penilaian bagus atau tidaknya film tersebut tidak dapat didasarkan pada banyaknya kesamaan antara novel dengan film.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Firmayatri, 2017) dengan judul *Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas*, yang mana memiliki kesimpulan bahwa novel dan film perahu kertas memiliki unsur pembangun cerita yang hampir sama. Meskipun demikian ada beberapa hal yang jika dirinci terlihat berbeda. Misalnya, adanya pengurangan dan penambahan peristiwa, atau perubahan pada urutan peristiwa. Adapun dalam penokohan antara novel dan film memiliki persamaan. Perbedaannya hanya terletak pada penggambaran dan pengimajian tokoh.

Dalam transformasi novel menjadi sebuah film tentu tidak akan memiliki kemiripan 100 %, akan selalu ada hal yang di ubah. Tujuannya adalah agar ceritanya semakin menarik dan lebih dramatis lagi. Hal tersebut terjadi dalam *novel Travelers' Tale Belok: Kanan Barcelona!* yang memiliki perbedaan dengan filmnya. Perbedaan tersebut terlihat dalam unsur intrinsiknya yakni dari segi alur, adanya pengurangan/penambahan tokoh, serta perbedaan tempat antara novel dan film.

Pendekatan yang digunakan untuk melihat karakterisasi tokoh baik dalam novel maupun film menggunakan psikologi sastra. Menurut Scott dalam (Minderop, 2018) penelitian psikologi sastra yang otentik terdiri dari tiga kemungkinan salah satunya adalah penelitian karakter para tokoh yang ada dalam karya yang diteliti melalui analisis tokoh-tokoh dan penokohan. Salah satu cara penggambaran karakter tokoh adalah dengan metode *telling* dan *showing*. Pada metode *telling* watak tokoh dapat dilihat dari paparan dan komentar langsung pengarang. Metode *telling* terdiri dari karakterisasi melalui nama tokoh, penampilan, serta dari penuturan pengarang (Minderop, 2018).

Metode *showing* atau dikenal dengan metode tidak langsung menempatkan pengarang di luar cerita. Sehingga memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan melalui dialog dan *action*. Di era modern penggabungan dua metode *telling* dan *showing* sudah sering terjadi. Jadi pengarang tidak terpaksa terhadap satu metode. Pengarang bisa menggunakan dua metode secara bersamaan tergantung dengan kebutuhan. Pada metode *showing* watak tokoh dapat dilihat dari dialog, tingkah laku, situasi percakapan, nada suara, dialek, dan bahasa yang digunakan (Minderop, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan mengkaji novel dan film, dengan fokus pada perbandingan diantara keduanya terutama struktur intrinsiknya, selain itu penulis juga akan membandingkan karakterisasi tokoh dalam novel dan film dengan judul penelitian "*Kajian Sastra Bandingan Novel Travelers's Tale Belok Kanan Barcelona dengan Film Belok Kanan Barcelona*". Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kebaharuan terutama dalam kajian sastra bandingan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian

adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti memegang peranan yang sangat penting yakni sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi secara aktif di lapangan dengan mencatat segala hal yang dianggap penting. Data yang telah di dapatkan dianalisis secara cermat. Kemudian peneliti membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat alamiah. Artinya, data penelitian yang diperoleh adalah data yang sebenarnya dan apa adanya sesuai dengan kenyataan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggali setiap makna yang terkandung baik dalam novel maupun film. Kemudian makna-makna tersebut akan coba di deskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa penelitian ini bersifat induktif yang hasilnya lebih menekankan pada makna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada hasil penelitian di fokuskan pada perbandingan unsur pembangun antara novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* karya Adhitya Mulya dkk dengan film *Belok Kanan Barcelona* karya sutradara Guntur Soeharjanto yang terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Setelah perbandingan unsur intrinsik peneliti akan melanjutkan dengan perbandingan karakterisasi tokoh menggunakan pendekatan psikologi Minderop.

1. **Perbandingan unsur pembangun dalam novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* karya Adhitya Mulya dkk, dengan Film *Belok Kanan Barcelona* karya sutradara Guntur Soeharjanto.**

Tabel 1. Perbandingan unsur Intrinsik

No	Aspek yang	Novel	Film

	dianalisis		
1	Alur	Menggunakan alur campuran konflik dalam cerita sudah muncul sejak awal cerita.	Menggunakan alur campuran konflik muncul dipertengahan cerita.
2	Latar tempat	Dalam novel terdiri dari 21 latar. Kansas City, Cleveland, Atlanta, Miami, New York, Amsterdam, Paris, Madrid, Seville, Dakkar, Abdijan, Cape Town, Maroko, Milan, Amman, Budapest, Wina, Kopenhagen, Nairobi, Hoi an, dan Barcelona.	Dalam film terdiri dari 13 latar. Los Angeles, Cape Town, Hoi an, Budapest, Viena, Jakarta, Abidjan, Dakar, Tangier, Budapest, Copenhagen, Pelabuhan Tarifa, dan Barcelona.
3	Latar Sosial dan budaya	Dalam novel penjelasan mengenai kebudayaan disuatu tempat dikemukakan secara detail seperti saat Retno berkunjung ke Amsterdam.	Dalam film penjelasan mengenai latar sosial dan budaya disuatu tempat kurang tersampaikan pada penonton.
4	Tokoh	Dalam novel ada 34 tokoh yang terdiri dari 4 tokoh utama, 18 tokoh bawahan, dan 12 tokoh tambahan.	Dalam film ada 43 tokoh yang terdiri dari 4 tokoh utama, 21 tokoh bawahan, dan 18 tokoh tambahan.

Berdasarkan tabel di atas maka berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai perbedaan unsur intrinsik dalam novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* dengan film *Belok Kanan Barcelona* yang terdiri dari alur, latar, serta penokohan.

a. Alur

Menurut Luxemburg dalam (Harjito, 2006) alur adalah perpindahan dari satu peristiwa ke peristiwa yang lain. Menurut Saad alur adalah kesinambungan peristiwa berdasarkan hukum sebab akibat. Lebih lanjut Saad mengemukakan bawa alur dalam cerita terdiri dari beberapa bagian

yakni awalan, tikaian, ruminatan, puncak, leraian, dan akhir cerita (Harjito, 2006). Menurut (Nurgiyantoro, 2007) alur adalah unsur pembangun yang penting dalam membentuk sebuah peristiwa.

Alur cerita novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* dan film *Belok Kanan Barcelona* sama-sama menggunakan alur campuran. Menurut (Nurgiyantoro, 2007) alur campuran adalah alur yang mana cerita berjalan secara kronologis. Namun, terdapat adegan sorot balik. Hal ini sama seperti cerita yang terkandung dalam novel maupun film, dimana dalam cerita tokoh menceritakan kembali masa lalunya (kilas balik) kemudian kembali pada masa sekarang.

Alur dalam novel dimulai dengan pemberian undangan pernikahan dari Francis untuk ketiga sahabatnya yakni Retno, Farah, dan Jusuf. Kemudian dilanjutkan dengan perkenalan para tokoh yang didahului oleh cerita Farah, Jusuf, Retno, dan Francis. Berikut kutipannya.

1. "Dari jendela dekat tempat duduk gue, sinar matahari terasa sangat menyilaukan mata gue Farah Babedan, langsung meruncing" (Mulya et al., 2008, p. 7).
2. "Nama Gue Jusuf Hasanudin tapi gue biasa dipanggil si ganteng. Well okay, Ucup" (Mulya et al., 2008, p. 12).
3. "Namaku Francis Lim, aku seorang pianis" (Mulya et al., 2008, p. 52).

Dari kutipan di atas penulis mencoba untuk langsung memberikan konflik yakni melalui undangan yang di kirim Francis pada tiga temannya. Selanjutnya dilanjutkan dengan pengenalan tokoh-tokoh cerita pada pembaca. Novel *Travelers' Tale* memang memiliki empat tokoh utama dalam cerita yakni Francis, Retno, Farah, dan Jusuf. Setelah menerima undangan tersebut Farah memutuskan untuk datang dan menemui Francis dan mengatakan perasaannya disinilah konflik bermula.

Dalam Filmnya, cerita dimulai dengan Francis yang sedang melakukan konser di New York. Francis ditemani oleh Inez sebagai calon istrinya dan Hasan selaku asistennya. Adegan tersebut dapat dilihat dari film *Belok Kanan Barcelona* detik ke-28 sampai menit 5.24. setelah itu cerita dilanjutkan dengan pengenalan tokoh lainnya yakni Retno, Farah dan Jusuf. Berbeda dengan novelnya dalam film ketika Farah mendapatkan undangan ia tidak ingin datang. Namun, ketika mengetahui Retno akan menemui Francis lebih awal. Ia pun langsung memutuskan untuk pergi ke Barcelona dan menyatakan perasaannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam Film belum terlihat pengenalan konflik di awal cerita. Konflik mulai terlihat pada menit ke-64 saat Farah memutuskan untuk datang dan ketika Francis mulai ragu untuk menikah dengan Inez. Karena, ia menyayangi Retno dan ingin menyatakan perasaannya lagi.

Perbedaan alur juga terlihat pada saat Retno melakukan kilas balik dan menceritakan bahwa pertemanan mereka sudah dimulai sejak mereka masih SD. Diceritakan bahwa Retno duduk dengan Ucup dan Farah dengan Francis. Berikut kutipannya.

4. *“Francis, Farah, Jusuf, dan saya memang bersahabat dari kecil. Sementara Francis dan Farah duduk sebangku, saya bernasib mengenaskan karena harus duduk dengan Jusuf” (Mulya et al., 2008, p. 35).*

Dalam film adegan kilas balik menunjukan pada delapan tahun yang lalu. Ketika Francis dan papahnya memutuskan untuk pindah. Kemudian mereka melakukan syukuran dan para tetangga datang termasuk keluarga Farah, Retno, dan Jusuf. Di sana awal perkenalan mereka yang kemudian menjadi sebuah persahabatan terlebih mereka bersekolah dan dalam satu kelas yang sama. Di Film Farah dan Jusuf duduk bersama hal tersebut sudah mereka lakukan sedari TK sampai SMA sedangkan Francis duduk dengan Retno. Adegan kilas balik tersebut dapat dilihat pada menit ke-12.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat perubahan peristiwa yang dilakukan oleh sutradara dalam film sehingga berbeda dengan novelnya. Perubahan peristiwa tersebut bisa disebabkan oleh adanya keinginan sutradara untuk membuat cerita yang lebih menarik dan lebih dramatis lagi.

b. Tokoh

Menurut Andi Wicaksono (Nurdiyantoro, 2007) tokoh adalah pelaku dalam cerita sedangkan penokohan adalah karakter yang dimiliki tokoh. Dalam novel tokoh dibagi menjadi beberapa yakni tokoh utama, tokoh bawahan, dan tokoh tambahan. Menurut Sudjiman dalam (Harjito, 2006) tokoh utama merupakan tokoh yang memegang peran paling penting dalam sebuah cerita. Tokoh bawahan adalah tokoh yang kedudukannya tidak teralalu vital dalam cerita, tapi kehadirannya diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama. Adapun tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak memegang peranan sama sekali di dalam sebuah cerita. Dalam artian tokoh tersebut hanya berperan sebagai figuran.

Dalam novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* Terdiri dari 34 tokoh dengan empat tokoh utama yakni Francis, Retno, Farah, dan Jusuf. 18 tokoh bawahan yakni Ibu Jusuf, Csillia, Bos Farah, Gunther, Inez, Raam, Supir Taksi, Pilot, Co Pilot, Pramugari, Pastur Camara, Sister Kofhi, Joko, Sisi, Andre, Nino, Petugas Airline dan Pedagang. Serta 12 tokoh tambahan yang terdiri dari Mr Yoda, Jesper, Kanti, Perempuan muda, Penjaga loket, Madame, Chef Restoran, Nenek paruh baya, Pelayan, Polisi, Mamah dan Papah Francis.

Tokoh dalam Film *Belok Kanan Barcelona* terdiri dari 43 orang, dengan empat tokoh utama yakni Francis, Retno, Farah dan Jusuf. 21 tokoh bawahan yang terdiri dari Inez, Jordan, Juna, Hasan, Boy, Ibu Ucup, Ayah Retno, Ibu Retno, Ibu Farah, Ayah Farah, Ayah Francis, Si Mbok, Gunther, Paul, Pastur Camara, Suster Koffi, Csilla, Pramugari, Pramugara, Penjual Toko Swahili, dan Senior Chef. Serta 18 tokoh tambahan yang terdiri dari Murid pembawa bunga, Murid tukang foto, VJ Ben, Souljah, John, Masinis, Penumpang 1, Penumpang 2, Supir bus, Penjual pakaian, Junior chef, Presenter, Penari Perut, Guru Biologi, Guru Fisika, Sarwadi, Pilot Helikopter, dan Waiter.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tokoh dalam film lebih banyak dibandingkan dengan novel. Hal ini karena untuk mendukung *action* dari tokoh utama maka perlu adanya tokoh bawahan yang membersamainya. Seperti adanya tokoh Hasan, Jordi, dan Juna di hadirkan untuk mendukung peran tokoh utama. Hasan berperan menjadi asisten Francis, Jordi yang menjadi rekan kerja Farah, serta Juna adalah laki-laki yang menyukai Retno. Sebenarnya dalam novel ada tokoh Denish yang merupakan mantan Retno. Namun di film diganti dengan Juna.

Penambahan dan pengurangan tokoh tentu merupakan hal yang lumrah. Hal ini karena tujuannya agar film tersebut lebih menarik dan lebih dramatis. Jika tak ada tokoh Hasan maka Francis akan kesulitan dalam menjalankan tugasnya apalagi ia harus melakukan tur ke berbagai negara. Maka, disinilah peran Hasan akan terlihat. Sama halnya dengan Jordi keberadaannya adalah untuk mendukung peran Farah sebagai tokoh utama. Adapun adanya Juna dibuat agar menumbuhkan konflik tersendiri dalam diri Retno, Juna adalah lelaki pilihan ayahnya. Awalnya Retno berusaha menerima Juna. Namun, Juna dirasa kurang menghargainya terlebih saat makanan Retno dianggap kurang enak. Akhirnya Retno hanya menerimanya sebagai teman.

c. Latar

Menurut Sudjiman dalam (Harjito, 2006) latar berfungsi sebagai petunjuk, atau acuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, terjadinya peristiwa. Latar dalam novel tidak hanya menjelaskan mengenai tempat-tempat tertentu, melainkan dapat berupa kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Selain membahas latar tempat peneliti akan membahas mengenai latar sosial budaya yang terdapat dalam film maupun novel.

Latar tempat dalam novel terdiri dari 21 tempat, yakni Kansas City, Cleveland, Atlanta, Miami, New York, Amsterdam, Paris, Madrid, Seville, Dakkar, Abdijan, Cape Town, Maroko, Milan, Amman, Budapest, Wina, Kopenhagen, Nairobi, Hoi an, dan Barcelona. Latar tempat dalam Film Belok Kanan Barcelona terdiri dari 13 tempat yakni: Los Angeles, Cape Town, Hoi an, Budapest, Viena, Jakarta, Abidjan, Dakar, Tangier, Budapest, Copenhagen, Pelabuhan Tarifa, dan Barcelona.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka latar dalam novel lebih banyak dibandingkan latar film. Hal ini disebabkan adanya pengefektifan waktu dan biaya produksi sehingga latar dalam film lebih terbatas. Selain itu, adanya pengurangan atau perubahan latar juga disesuaikan dengan cerita yang telah dibuat. Pengurangan beberapa peristiwa turut mempengaruhi berkurangnya latar. Seperti, hilangnya peristiwa saat Retno, dan Farah melakukan *travelling* sebelum sampai ke Barcelona.

Latar sosial budaya dalam novel lebih terasa dibandingkan film. Karena dalam novel banyak kejadian yang dijelaskan secara rinci oleh para tokoh. Seperti, saat Retno berkunjung ke Amsterdam. Retno dibawa oleh temannya yang bernama Joko untuk mengunjungi *Red Light* berikut bukti kutipannya.

5. "Yup! *Red Light*. Kawasan di mana perempuan menjual diri. Caranya? Memajang diri di sebuah etalase dengan hanya mengenakan pakaian dalam saja" (Mulya et al., 2008, p. 106).
6. "Seorang laki-laki hitam menawarkan ganja pada orang yang berlalu lalang" (Mulya et al., 2008, p. 107).
7. "Selain Ganja, Belanda juga negara pertama yang melegalkan pernikahan sesama jenis" (Mulya et al., 2008, p. 107).

Kutipan 5, 6, dan 7 menjelaskan salah satu contoh sosial budaya yang ada di Belanda. Yang mana di Belanda pernikahan sesama jenis sudah menjadi hal yang lumrah begitu pun saat para wanita menjual diri di etalase. Selain itu saat para penjual ganja berlalu-lalang di sekitar mereka hal itu tidak akan mengganggu masyarakat di sana. Karena mereka sudah terbiasa oleh kebiasaan tersebut.

2. Psikologi sastra dalam novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* karya Adhitya Mulya dkk dan film *Belok Kanan Barcelona* karya sutradara Guntur Soeharjanto

- a. Karakterisasi tokoh dalam novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* karya Adhitya Mulya dkk

Karakterisasi, atau dalam bahasa Inggris *characterization*, berarti pemeranan, pelukisan watak. Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh. Pengarang dapat menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama metode langsung dan kedua metode tidak langsung (Minderop, 2013). Menurut Pickering dan Hoepfer dalam (Minderop, 2013) metode *telling* mengandalkan pemaparan watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Sedangkan metode *showing*, membiarkan pengarang menempatkan diri di luar kisah dengan memberikan kesempatan kepada para tokoh untuk memperlihatkan perwatakan mereka melalui dialog dan *action*.

Karakterisasi tokoh dalam novel akan dilihat dari kedua metode tersebut yakni metode *telling* dan *showing*. Adapun tokoh utama dalam novel terdiri dari Retno, Francis, Farah, serta Jusuf. Berikut penjelasan secara lengkapnya.

a) Retno

Retno adalah gadis cantik pemilik lesung pipit dan memiliki senyuman yang manis. Selain miliki paras yang cantik Retno pun memiliki sikap yang lembut, sabar, serta memiliki pendirian yang teguh. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut.

8. "Kelembutannya, kesabarannya, dan ketulusannya membuat aku ingin selalu bersamanya sekaligus melindunginya" (Mulya et al., 2008, p. 61).
9. "Dua kali pula aku di tolaknya dengan alasan yang sama. Kita berbeda kepercayaan" (Mulya et al., 2008, p. 61).

Kutipan 8 dan 9 membuktikan bahwa tokoh Retno memiliki sikap yang lembut serta sabar. Selain itu Retno sangat berpegang teguh pada pendiriannya yang mana meskipun Retno menyayangi Francis ia tidak akan menerimanya karena mereka berbeda keyakinan.

b) Francis

Francis adalah laki-laki bermata sipit yang mempunyai sikap ramah serta baik hati bahkan ia tak pernah ragu untuk membantu teman-temannya saat berada dalam kesulitan selain itu Francis adalah

orang paling pintar diantara mereka ber empat. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut.

10. *Tangis kecil saya berhenti ketika Francis langsung menawarkan bekal yang ia bawa* (Mulya et al., 2008, p. 33).
11. *Francis adalah orang yang paling pintar dan Jusuf adalah orang dengan tingkat kecerdasan yang paling mengesankan, itu juga sudah tertolong karena Francis dengan baik hati sering membiarkan Jusuf mencontek* (Mulya et al., 2008, p. 36).

Berdasarkan kutipan 10 dan 11 tergambar bahwa Francis adalah sosok yang baik hati. Dimana meskipun ia masih kecil namun Francis tidak keberatan berbagi makanan dengan Retno. Retno berhenti menangis dan kembali bahagia. Selain baik hati dalam hal berbagi makanan. Ternyata, Francis tak segan untuk membantu temannya saat belum mengerjakan tugas sekolah.

c) Farah

Farah adalah wanita cantik yang merupakan keturunan Arab, Farah menyukai *traveling*. Farah memiliki watak egois, hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut.

12. *"Im going there to stop him"* (Mulya et al., 2008, p. 30).
13. *"Retno berusaha memeluk Farah tapi Farah tepis"* (Mulya et al., 2008, p. 206).
14. *"Tinggalkan Inez untuk gue"* (Mulya et al., 2008, p. 206).
15. *"Karena selama ini elo sayang Francis dan curhat ke gua, Far..., elu gak pernah tahu, dan kalian juga gak pernah tahu bahwa...bahwa gua sayang elu"* (Mulya et al., 2008, p. 206).

Berdasarkan kutipan 12, 13, 14, dan 15 tergambar bahwa Farah adalah sosok yang egois. Dimana Farah hanya ingin terus didengarkan oleh Jusuf. Namun, Farah tidak pernah mengerti perasaan Jusuf untuknya. Farah terlalu sibuk mencintai Francis yang ternyata tidak pernah mencintainya. Farah juga terlihat egois ketika menyuruh Francis untuk membatalkan pernikahannya sebagai gantinya Farah akan menjadi istrinya.

d) Jusuf

Jusuf terkenal suka bercanda meski terkadang apa yang Jusuf utarakan berada di luar nalar teman-temannya. Selain suka bercanda, Jusuf orang yang bertanggung jawab, tulus, serta senang *traveling* sehingga ketika diberikan tugas mengarang Jusuf adalah orang yang selalu mendapatkan nilai terbaik di kelas.

16. *"Lebih baik menelan pahit dan bersahabat dengannya karena jika ia menjauh, itu lebih menyakitkan"* (Mulya et al., 2008, p. 25).
17. *"Ucup berusaha menghibur, mengajak saya melihat sapi terbang"* (Mulya et al., 2008, p. 33).
18. *"Jusuf paling mahir menceritakan keindahan suatu tempat"* (Mulya et al., 2008, p. 37).
19. *"Ini sebenarnya karena gua setiap bulan mengirimkan 700 untuk ibu dan ketiga adik gua yang masih kuliah"* (Mulya et al., 2008, p. 79).
20. *"Gua berusaha mencairkan suasana dengan bertanya apakah ada dari mereka yang ingin mendengar kisah gua di dalam gay bar"* (Mulya et al., 2008, p. 213).

Berdasarkan kutipan 16, 17, 18, 19, dan 20 tergambar bahwa Jusuf atau Ucup adalah orang yang senang bercanda dengan candaan yang sebenarnya tidak masuk akal. Namun, karena hal tersebut Ucup selalu menjadi pencair suasana diantara persahabatan mereka. Selain itu, Ucup adalah anak yang bertanggungjawab serta berbakti kepada orang tua. Hal tersebut, dibuktikan dengan Ucup yang selalu mengirimkan uang untuk kebutuhan keluarganya di rumah. Jusuf juga mencintai Farah dengan tulus bahkan ia rela membohongi dirinya sendiri dan memendam cintanya agar Farah tak menjauh darinya. Terakhir, Jusuf selalu menjadi penengah di persahabatan mereka berempat.

b. 3. Karakterisasi tokoh dalam film *Belok Kanan Barcelona* karya sutradara Guntur Soeharjanto

Karakterisasi pada bagian ini akan memaparkan karakter dan perwatakan dari tokoh dalam film yakni Francis, Retno, Farah, dan Jusuf. Keempat tokoh tersebut adalah pelaku utama yang terdapat dalam film. Setiap tokoh memiliki porsinya masing-masing. Metode penggambaran tokoh yang digunakan adalah *telling* dan *showing* berikut pemaparannya.

a) Retno

Tokoh Retno dalam film *Belok Kanan Barcelona* diperankan oleh Mikha Tambayong. Dalam film tersebut, Retno digambarkan memiliki karakter yang dewasa, tulus, serta memiliki pendirian yang teguh. Retno adalah sosok yang dewasa, kedewasaannya terlihat ketika ia tetap menerima dengan lapang ketika calon istri Francis melarangnya untuk datang. Retno merasa sedih, namun ia tidak marah pada Francis. Di sana kedewasaan Retno tergambar. Keteguhan pendirian dan ketulusan Retno terlihat ketika ia tau bahwa dia mencintai Francis. Namun, ia menyadari perbedaan kepercayaan akan sangat sulit untuk disatukan. Padahal Francis sudah dua kali menyatakan perasaannya pada Retno. Hingga akhirnya Retno

memilih penepikan perasaannya demi kepercayaan dan persahabatan mereka berempat. Berikut dialog yang menggambarkan karakter Retno.

Francis : Ret, calon istri gue minta supaya lo ga dateng. Gua bingung.

Retno : Oh, kalo lo, maunya gua dateng?

Francis : Gua maunya lo dateng

Retno : Ya udah, kalo gitu kita ketemuan lebih awal aja, couse me and you, gimana? (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Dialog ini menunjukkan kedewasaan Retno dalam bersikap. Retno masih tetap tenang dan tidak memaksa Francis untuk menentang calon istrinya agar Retno bisa datang. Retno mau mengalah. Namun, ketika Retno tau Francis ingin Retno datang. Retno mengusulkan untuk bertemu lebih awal, dengan begitu Francis bisa memenuhi keinginan Inez dan ia pun bahagia dengan saran dari Retno. Sosok Retno pun tergambar sebagai sosok yang teguh pada pendiriannya dan tulus berikut dialognya.

Retno : Karena hari ini, adalah hari terakhir gua bisa berdua sama lo, dan habis ini lo udah nikah, dan gua mau lu tau kalo dulu gua nolak lu itu, karena kita beda. Tapi sekarang keputusan lo buat nikah sama Inez itu udah keputusan yang paling tepat, karena kalian sama (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Berdasarkan dialog di atas, tampak bahwa saat itu alasan Retno menolak Francis karena mereka berbeda keyakinan. Keteguhan pendirian Retno di uji dua kali saat Francis menyatakan perasaannya. Namun, Retno tetap berpegang teguh pada pendiriannya. Dan saat ini Retno tau Francis akan menikah ia mendukung pernikahan Francis dan Inez karena mereka memiliki kepercayaan yang sama. Meski di satu sisi, Retno masih memiliki perasaan padanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain teguh pendirian Retno juga sangat tulus dalam menyayangi Francis.

b) Francis

Tokoh Francis dalam film Belok Kanan Barcelona diperankan oleh Morgan Oey. Francis adalah seorang pianis yang memiliki karakter, senang menolong dan terbuka.

Francis : Sakit?

Farah : Engga

Francis :Kalo mau jadi arsitek matematikanya harus jago

Farah : Ya udah kalo gitu, lo ajarin gua ya (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Dialog tersebut menunjukkan karakter Francis yang senang menolong. Ia tidak ragu untuk menolong teman-temannya ketika dalam kesulitan atau dalam sebuah masalah seperti saat Farah jatuh dari motor Jusuf, dan pada saat Farah meminta diajari Matematika. Selain senang menolong Francis juga memiliki sikap terbuka berikut dialognya.

Francis : Satu hal yang gua kangen dari mami itu masakan rendangnya, udah sering nyobain masakan Oma, Cici, restoran ga ada yang pas, sampe akhirnya gua ngerasain rendang yang lo bikin, pas, makasih ya. (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Francis : Gua sayang lu Ret. (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Keterbukaan Francis terlihat ketika ia memuji masakan Retno yang sangat mirip dengan masakan ibunya. Selain dalam hal tersebut, Francis juga sangat terbuka terhadap perasaannya kepada Retno. Meski sudah dua kali di tolak ia tetap menunjukkan bahwa ia masih menyayangi Retno. Satu-satunya yang kurang dari Francis adalah sikap labilnya yang Ia tunjukan pada dialog berikut.

Francis : Gua udah batalin pernikahan gua dengan Inez, Gua ga bisa bohongin perasaan gua sama lo, karena gua masih sayang banget sama lo, gua ga pengen apa yang kita punya kemarin itu jadi yang terakhir buat kita, gua pengen itu setiap hari. Ret gua mau jadi suami lo (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Dialog tersebut menunjukkan sikap labil dari Francis, padahal pernikahannya dengan Inez hanya tinggal menghitung hari. Namun, ia rela membatalkannya terlebih Inez datang dan memarahi Retno. Francis memang menyayangi Retno namun sikap labilnya tentu menyakitinya Inez beserta keluarganya apalagi undangan pernikahan mereka telah dibagikan pada para undangan.

c) Farah

Tokoh Farah dalam film Belok Kanan Barcelona diperankan oleh Anggika Bolsterli. Dalam film Farah digambarkan sebagai sosok yang egois serta pencemburu. Hal tersebut karena Farah hanya ingin selalu dimengerti oleh Jusuf. Farah juga sering mementingkan dirinya sendiri, dan tidak peduli dengan perasaan teman-temannya. Berikut dialog yang menunjukkan karakter Farah.

Farah : Cup, cup gua cuma bilang aja sih gua mau ke Barcelona, gua mau nyatain perasaan gua,

gua mau bilang ke dia pilih gua dan nikahin gue (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Farah : Cis, gua mohon jangan nikahin Inez, pilih gue, sayangin gue (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Berdasarkan dialog tersebut maka terlihat bahwa Farah begitu egois dan pecemburu. Farah egois karena tidak pernah mau mendengarkan Jusuf yang sebenarnya sangat menyayanginya. Farah juga cemburu pada Retno yang akan menemui Francis lebih awal sehingga ia memiliki niat untuk mengungkapkan perasaannya pada Francis. Kemudian, ia akan meminta Francis untuk membatalkan pernikahannya dengan Inez, dan sebagai gantinya Farah akan menikah dengannya.

d) Jusuf

Tokoh Jusuf atau Ucup dalam film *Belok Kanan Barcelona* di perankan oleh Deva Mahendra. Dalam film Jusuf memiliki karakter percaya diri, bertanggung jawab, dan tulus. Berikut dialog-dialog yang menggambarkan sikap dari Jusuf.

Jusuf : Gans, gans gua di SMA dipanggil Gans, Kakak Gans gitu (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Jusuf : Susah memang jadi siswa populer (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Kepercayaan diri dari Jusuf memang sangat tinggi, ia memanggil dirinya sendiri sebagai *gans* atau dalam artian tampan. padahal disekolah ia tidak dipanggil demikian. Saat ada siswa yang meminta memotretnya, Jusuf memanggil dirinya sebagai siswa yang populer. Padahal fotonya hanya akan diabadikan dibuku tahunan sekolah, dan bukan hanya Jusuf. Melainkan siswa lainnya juga. Selain itu Jusuf adalah orang yang bertanggung jawab berikut bukti dialognya.

Jusuf : Ma bilang saja butuh berapa?

Mamah : 30 Juta nak, untuk bayar masuk uang kuliah adek mu, mak sudah coba kumpulkan uang tapi engga cukup.

Jusuf : Kenapa harus malu ma, saya kerja jauh-jauh untuk kita semua, untuk bantu mama, tenang ma, uangnya ada (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Rasa tanggung jawab Jusuf terhadap keluarganya sangat besar. Terlebih saat ayahnya meninggal, Jusuf adalah tulang punggung untuk keluarganya. Jusuf tak pernah segan untuk memberikan hasil kerja kerasnya untuk kebutuhan mamah dan adiknya yang masih kuliah. Bahkan, saat uang jusuf tinggal sedikit ia masih memberikan uang lebih untuk mamahnya belanja kebutuhan di rumah.

Jusuf juga sangat tulus dalam menyayangi Farah berikut bukti dialognya.

Jusuf : Bertahun-tahun lu curhat tentang mereka Far, bertahun-tahun lu curhat tentang perasaan lu ke Francis, tapi lu ga pernah tau, dan semua orang yang ada disini ga pernah tau kalo gua sayang sama lo (Dialog dalam film Belok Kanan Barcelona).

Ketulusan Jusuf dalam menyayangi Farah tidak bisa diragukan. Jusuf rela memendam perasaannya sejak lama. Karena tahu, Farah hanya menyukai Francis. Bahkan ketika Farah sering mencurahkan isi hatinya tentang Francis, Jusuf tidak pernah keberatan. Meski pada dasarnya, Jusuf pun menyimpan kesakitan dalam hatinya. Jusuf juga sering menjadi penengah diantara pertemanan mereka. Hal tersebut membuktikan ketulusan cinta Jusuf kepada Farah.

5. Perbedaan dan persamaan karakterisasi tokoh dalam novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* karya Adhitya Mulya dkk dan film *Belok Kanan Barcelona* karya sutradara Guntur Soeharjanto.

Tabel II Perbandingan Karakterisasi Tokoh dalam novel dan film

No	Tokoh	Novel	Film
1	Francis	Dalam novel Francis merupakan tokoh protagonis. Karena memiliki karakter ramah, baik hati, dan senang menolong. Francis pun divisualisasikan sebagai laki-laki bermata sipit.	Dalam film Francis merupakan tokoh protagonis. Karena memiliki karakter senang menolong dan terbuka.
2	Retno	Dalam novel Retno termasuk dalam tokoh protagonis. Karena memiliki karakter lembut, sabar, tulus, dan teguh pendirian. Retno divisualisasikan sebagai wanita pemilik lesung pipi dan memiliki senyum yang manis.	Dalam film Retno merupakan tokoh protagonis karena memiliki karakter dewasa, tulus, dan teguh pendirian.
3	Farah	Dalam novel Farah termasuk ke dalam tokoh antagonis.	Dalam film Farah termasuk ke dalam tokoh antagonis.

		Karena memiliki karakter yang keras, dan egois. Farah divisualisasikan sebagai wanita blasteran Arab yang cantik.	Karena memiliki karakter keras, egois, dan pencemburu.
4	Jusuf	Dalam novel Jusuf termasuk dalam tokoh tirtagonis. Karena memiliki karakter senang bercanda, dan selalu menjadi penengah. Jusuf divisualisasikan sebagai sahabat yang hangat.	Dalam film Jusuf termasuk dalam tokoh tirtagonis karena memiliki karakter senang bercanda dan selalu menjadi penengah di antara persahabatan mereka berempat.

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan dan persamaan dalam karakteristik tokoh dalam novel maupun film. Perbedaannya terletak pada bagaimana penggambaran tokoh dalam cerita. Dalam novel beberapa karakter tokoh dituliskan secara gamblang melalui narasi tokoh lain. Sedangkan, dalam film karakter tokoh dilihat dari penggambaran tingkah laku tokoh, serta dialog-dialog yang dilakukan.

Persamaan dalam karakterisasi terlihat dari nama tokoh yang sama yakni Francis, Retno, Farah, dan Jusuf. Tokoh-tokoh tersebut memiliki posisi yang sama, baik dalam novel maupun film. Karakter tokoh pun hampir sama. Francis dan Retno tergolong pada karakter protagonis, karena memiliki sikap yang suka menolong, terbuka, serta tulus. Farah termasuk ke dalam tokoh antagonis karena memiliki karakter yang keras, egois serta pencemburu, sedangkan Jusuf termasuk tokoh tirtagonis karena memiliki karakter senang bercanda dan selalu menjadi penengah diantara persahabatan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa antara novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* dan film *Belok Kanan Barcelona* memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaan keduanya terdapat pada nama-nama tokoh utama dalam cerita. Keduanya memiliki nama tokoh yang sama yakni Francis, Retno, Farah, dan Jusuf. Karakterisasi tokoh baik dalam novel maupun film pun memiliki kesamaan yakni Francis dan Retno sebagai tokoh protagonis, Farah sebagai tokoh antagonis, dan tokoh Jusuf sebagai tokoh tirtagonis.

Perbedaan dalam novel *Travelers' Tale Belok Kanan: Barcelona!* dan film *Belok Kanan Barcelona* terletak pada penggambaran alur, penambahan dan pengurangan tokoh dalam cerita, serta pengurangan latar dalam film. Pada novel konflik langsung terjadi pada awal cerita sedangkan pada film konflik terjadi pada pertengahan cerita. Tokoh dalam novel terdiri dari 34 tokoh dengan empat tokoh utama, 18 tokoh bawahan, dan 12 tokoh tambahan sedangkan dalam film terdiri dari 43 tokoh, dengan empat tokoh utama, 21 tokoh bawahan, dan 18 tokoh tambahan, terlihat bahwa tokoh dalam film lebih banyak dibandingkan dalam novel hal ini terjadi karena dalam film penggambaran tokoh sangat ditunjang oleh adanya tokoh bawahan dan tambahan. Terakhir latar dalam novel terdiri dari 21 tempat sedangkan dalam film hanya terdapat 13 tempat. Pengurangan latar tentu bisa disebabkan oleh pengurangan peristiwa yang ada dalam cerita, karena tidak semua peristiwa dalam novel bisa diangkat secara keseluruhan dalam film. pengurangan latar juga diperlukan untuk mengefektifkan waktu serta mengurangi biaya produksi.

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Khususnya mengenai penelitian sastra bandingan dengan teori psikologi sastra. Selain itu, penulis menyarankan kepada pembaca atau peneliti selanjutnya untuk membaca secara cermat serta menggunakan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Agar dapat menghasilkan penelitian yang tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmayatni, E. (2017). Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas. *Journal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(9), 39–49.
- Harjito. (2006). *Melek Sastra*. Kontak Media.
- Isnaniah, S. (2015). Ketika Cinta Bertasbih Transformasi Novel Ke Film. *Jurnal Kawistara*, 5(1), 23–35. <https://doi.org/10.22146/kawistara.6401>
- Ivan, M. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Multi Kreasi Satudelapan.
- Minderop, A. (2013). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Mulya, A., Setya, A., Hidajat, I., & Yunita, N. (2008). *Traveler's Tale Belok Kanan: Barcelona (Ke-5)*. Gagas Media.
- Nurgiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Oktafiyani, A., & Nuryatin, A. (2017). *Jurnal Sastra Indonesia Transformasi Makna Simbolik Mihrab pada Novel ke Film dalam Mihrab Cinta*. 6(3), 39–45.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Mutiara Aksara.